

Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng

PANDE MADE DWIKA SANTANA WESI*, NI LUH PRIMA KEMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *dwikasantana12@gmail.com
kemaladewi@unud.ac.id

Abstract

Socioeconomic Characteristics and Income of Clove Traders in Banyuatis Village, Banjar District, Buleleng Regency

Banyuatis Village is one of the clove-producing villages in Buleleng Regency. The characteristics of each clove trader in Banyuatis Village are different in carrying out the clove marketing system, so it is very important to know considering that clove traders play an important role in the clove marketing system. Fluctuations in clove yield occur due to climatic influences, besides that sometimes cause an oversupply of cloves which causes very sharp price fluctuations. This study aims to determine the socioeconomic conditions of clove traders in Banyuatis Village. The research methods used in this study are qualitative descriptive analysis and quantitative analysis. The results showed that the total income of clove traders in Banyuatis Village was Rp. 631.878.653/3 months with an average per month of Rp. 210.626.217,6. 7 tons – 20 tons with 22 respondents or 16 respondents majeg and six respondents not majeg. Respondents with a sales volume of 21 tons – 34 tons were six majeg respondents and one non-majeg respondent. There is only one majeg respondent with a sales volume of 35 tons – 50 tons. Respondents in this study, the sample consisted of 30 clove traders from Banyuatis Village, Banjar District, Buleleng Regency. Characteristics observed in this sample include age, gender, recent education, business experience and number of dependents. While the social impact is the existence of majeg culture which is a method of buying cloves directly from the tree which is characteristic of clove traders, as well as cooperation between traders that makes it easier to find capital and markets.

Keywords: *socioeconomic, characteristics, clove trader, banyuatis*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Provinsi Bali merupakan provinsi yang beriklim tropis sesuai dengan sektor pertanian, Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk di provinsi Bali sebagian besar adalah bertani. Sektor pertanian

tersebut meliputi beberapa sub sektor, yaitu holtikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah tanaman cengkeh (BPS Provinsi Bali 2017). Menurut (Berihun dan Bihon, 2014) perkembangan ekonomi khususnya sektor perkebunan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor perkebunan maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat. Komoditi sub sektor perkebunan di Kabupaten Buleleng sampai saat ini masih mengandalkan pada tanaman kelapa dalam, kopi robusta dan cengkeh (BPS Kabupaten Buleleng 2013).

Cengkeh merupakan salah satu komoditas sub-sektor perkebunan yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Hasil utama tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen pada saat kelopak bunga belum mekar. Bunga cengkeh kering merupakan salah satu bahan baku utama untuk rokok kretek yang merupakan rokok khas Indonesia. Pada awal tahun 1990, total areal cengkeh mencapai sekitar 700.000 ha dengan produksi 120.000 ton per tahun. Produksi tersebut sudah melampaui kebutuhan cengkeh dalam negeri yang waktu itu sekitar 100.000 ton per tahun, sehingga terjadi kelebihan pasokan. Produksi cengkeh Indonesia sejak tahun 1996 mengalami penurunan sebagai dampak dari ketidak pastian harga yang menyebabkan petani enggan memelihara tanamannya. Berdasarkan data produksi cengkeh, khususnya tahun 2004 dan 2005 terjadi defisit pasokan, karena kebutuhan industri rokok kretek rata-rata 92.133 ton per tahun. Diperkirakan lima tahun mendatang, produksi cengkeh habis terserap untuk kebutuhan pabrik rokok (Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, 2018).

Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Desa Banyuatis merupakan salah satu desa penghasil cengkeh di Kabupaten Buleleng. Hasil panen cengkeh di Kabupaten Buleleng daritahun ke tahun tidak sama. Fluktuasi hasil cengkeh terjadi karena adanya pengaruh iklim. Iklim erat kaitannya dengan curah hujan serta faktor yang mempengaruhi iklim seperti suhu udara, kelembaban udara, lama penyinaran matahari, kecepatan dan arah angin. Unggulnya komoditi cengkeh di Desa Banyuatis harus diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik, Menurut (Kibrandoko, 2011), pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Pekerjaan berdagang tergolong pada bidang jasa dengan karakteristik yang berbeda dengan bidang usaha lain, misalnya bidang usaha produksi dengan kegiatan menanam tanaman atau memelihara ternak.

Karakteristik setiap pedagang cengkeh di Desa Banyuatis berbeda-beda dalam melakukan sistem pemasaran cengkeh, sehingga sangat penting untuk diketahui mengingat pedagang cengkeh berperan penting dalam sistem pemasaran cengkeh. Berbagai macam karakteristik dapat di temukan pada pedagang cengkeh di Desa

Banyuatis, pedagang cengkeh di Desa Banyuatis terdapat 20 pedagang cengkeh yang terdiri dari 12 pedagang melakukan pembelian cengkeh dengan cara majek atau membeli cengkeh yang masih berada di pohon dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti pengalaman berdagang, sumber memperoleh modal, modal yang di gunakan dan volume penjualan. Karakteristik sosial ekonomi pedagang merupakan hal penting bagi para pedagang karena hal ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kegiatan usahanya. Informasi ini dapat membantu para pedagang dalam membuat keputusan yang tepat dalam mengelola usahanya Tingkat harga cengkeh dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produktivitas, situasi pasar, dan perilaku produsen. Dalam hal ini, kekuatan tawar-menawar antara produsen dan pedagang perantara/lembaga pemasaran cenderung tidak seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pedagang cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng?
2. Berapakah besarnya pendapatan pedagang cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pedagang cengkeh di di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.
2. Mengetahui besarnya pendapatan pedagang cengkeh di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuatis Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Lokasi ini dipilih karena Desa Banyuatis merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Buleleng (Anshori, Andy Al. 2016). Penelitian ini akan di laksanakan pada Bulan Maret - Desember 2023.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

2.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur pedagang, pengalaman berdagang, jumlah modal dan volume penjualan pedagang periode Tahun 2022. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah identitas pedagang (tingkat pendidikan pedagang, jenis kelamin dan jumlah tanggungan), sumber modal yang digunakan pedagang, gambaran umum, dan sejarah daerah penelitian.

2.2.2 Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui survey dan wawancara mendalam dengan pedagang cengkeh di Desa Banyuatis.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2014). tetapi diperoleh dari sumber lain seperti dokumen atau penelusuran kepustakaan melalui buku, literatur, jurnal-jurnal, dan tulisan- tulisan ilmiah yang berkaitan dengan Desa Banyuatis.

2.2.3 Metode pengumpulan data

Sugiyono (2014) memang benar bahwa metode pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian. Tanpa data yang akurat dan relevan, penelitian tidak akan memiliki nilai atau kegunaan yang signifikan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu : survey, wawancara mendalam, dokumentasi, studi kepustakaan.

2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi suatu wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik sutau kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang cengkeh di Desa Banyuatis sebanyak 30 orang dimana dari 30 orang pedagang tersebut sejumlah 23 pedagang melakukan pembelian cengkeh dengan cara majek atau membeli cengkeh yang masih berada di pohon. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus di karenakan populasi kurang dari 100 orang.

2.4 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2002) dalam Wardhono (2005), variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi, nilai dapat berbeda pada berbagai waktu yang berbeda untuk obyek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang berbeda variabel dalam penelitian ini yaitu Karakteristik pedagang dan pendapatan pedagang di Desa Banyuatis.

2.5 Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dari itu peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pengalaman berdagang adalah lamanya waktu seseorang untuk melakukan pekerjaannya sebagai pedagang.

2. Modal adalah sekumpulan uang yang digunakan pedagang pada periode tahun 2022 sebagai dasar untuk melakukan usaha berdagang cengkeh.
3. Sumber modal adalah sumber pendanaan atau perolehan dana yang digunakan untuk pedagang dalam periode tahun 2022.
4. Volume penjualan adalah jumlah unit atau produk yang dapat dijual oleh pedagang pada periode panen raya cengkeh selama periode tahun 2022.
5. Biaya Tetap adalah biaya penyusutan alat, biaya pajak, biaya utang yang digunakan oleh pedagang dalam periode tahun 2022
6. Biaya Variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya pengemasan, biaya upacara dan biaya pembelian bahan baku yang digunakan pedagang pada periode tahun 2022.

2.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah. Rumusan masalah pertama dianalisis secara deskriptif sesuai dengan keadaan di lapangan dan menggunakan analisis data kualitatif dalam analisisnya dilakukan untuk membandingkan antara beberapa pendapat kemudian diperoleh jumlah dari masing-masing pendapat dan akhirnya mendapatkan gambaran angka maupun kata-kata.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Banyuatis di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, merupakan daerah pertanian dengan sebagian besar penduduknya yang berprofesi sebagai petani. Desa ini memiliki beberapa komoditi pertanian unggulan, antara lain: Padi, cengkeh, kopi, dan durian.

Desa Banyuatis merupakan desa yang terletak di dalam wilayah kecamatan Banjar yang merupakan bagian dari kabupaten Buleleng terletak sekitar 400 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayahnya yang mencapai 3,04 km².

3.2 Karakteristik Pedagang

Karakteristik pedagang cengkeh di Desa Banyuatis yaitu suatu gambaran umum mengenai latar belakang usaha pedagang cengkeh yang berada di Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini pengukuran pedagang cengkeh berdasarkan pengalaman berdagang, modal, sumber modal, dan volume penjualan untuk menggambarkan keadaan usaha pedagang cengkeh di Desa Banyuatis.

3.2.1 Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang pedagang cengkeh di kategorikan yaitu : (1) pengalaman baru adalah tiga sampai sembilan tahun, (2) pengalaman sedang adalah 10-16 tahun dan (3) pengalaman lama adalah 17-23 tahun (Tuhumury, 2014).

Tabel 1.
Karakteristik Pengalaman Berdagang Responden

No	Pengalaman Berdagang (Tahun)	esponden (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	3-10	21	70	Baru
2	10-17	8	26,7	Sedang
3	17-21	1	3,33	Lama
Jumlah		30	100	

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang cengkeh di Banyuwatis memiliki pengalaman yang tergolong dalam kategori baru di karenakan terjadinya regenerasi pedagang yaitu pengambil alihan usaha yang di berikan dari pemilik semula ke keturunannya.

3.2.2 Modal

Modal yang di maksud merupakan sumber pendanaan yang di gunakan pedagang pada periode panen yaitu Bulan Mei sampai dengan Juli Tahun 2022 untuk menjalankan usaha cengkehnya tersebut Modal adalah pegangan pedagang yang salah satunya berupa uang yang berfungsi untuk menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terdapat beberapa variasi modal pada pedagang di Desa Banyuwatis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, sebagian besar responden melakukan perputaran modal jika harga beli dan harga jual sesuai maka pedagang melakukan kegiatan langsung menjual cengkeh ketika modal sudah mulai menipis agar kemudian hasil penjualan dapat dijadikan modal kembali untuk membeli cengkeh yang kemudian dijual kembali begitu seterusnya, sehingga usaha tetap bisa berjalan sesuai dengan modal yang dimiliki oleh masing-masing pedagang.

3.2.3 Sumber Modal

Tabel 2.
Sumber Modal Pedagang Cengkeh Bulan Mei-Juli Tahun 2022

Jenis Pedagang	Kategori	Responden	Persentase
Majek	Modal Sendiri	9	30
	Modal Pinjaman	-	-
	Modal Campuran	14	46,67
	Total	23	76,6
Tidak Majek	Modal Sendiri	2	6,67
	Modal Pinjaman	-	-
	Modal Campuran	5	16,67
	Total	7	23,34
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2. Dari 30 sebagian besar responden menggunakan modal campuran. Berdasarkan hasil dari wawancara para pedagang menggunakan modal campuran dikarenakan membutuhkan modal yang besar untuk membeli cengkeh dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan sebagian pedagang sudah menjalin kerjasama dengan pabrik rokok sehingga ada target pengiriman yang harus dipenuhi oleh pedagang tersebut. Sedangkan alasan pedagang tidak hanya mengandalkan modal pinjaman yaitu karena jika mengandalkan modal dari pinjaman saja risikonya lebih besar mengingat kondisi saat itu sulit akibat efek COVID-19 yang menyebabkan turunnya harga komoditas cengkeh.

3.2.4 Volume Penjualan

Volume penjualan adalah jumlah cengkeh yang terjual dalam tiga bulan penjualan. Dalam penelitian ini jumlah cengkeh yang terjual di Bulan Mei sampai Juli tahun 2022 berbeda-beda dari setiap responden. Semakin besar volume penjualan maka semakin tinggi penerimaan yang diperoleh oleh pedagang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pedagang jumlah volume penjualan menurun jika dibandingkan dengan masa sebelum COVID-19 karena pabrik rokok membatasi produktivitasnya sesuai kebijakan pemerintah sehingga membutuhkan barang(cengkeh) dalam jumlah yang lebih sedikit dari biasanya yang kemudian berdampak pada volume penjualan pedagang, sehingga pedagang hanya bisa menjual barangnya ke sesama pedagang meskipun bahkan harganya lebih murah dari harga produksi agar setidaknya mendapat dana.

3.3 Pendapatan Pedagang Cengkeh

Pendapatan pedagang cengkeh dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara penerimaan pedagang dan total pengeluaran pedagang. Termasuk biaya-biaya yang tidak diperhitungkan seperti penyusutan alat-alat yang digunakan oleh pedagang dalam mendukung usahanya. Penerimaan pedagang cengkeh itu sendiri merupakan total penerimaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari hasil kali jumlah penjualan cengkeh dengan harga jual, sedangkan biaya total adalah jumlah antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan pedagang dalam melakukan kegiatan usahanya. Pendapatan pedagang terbesar yaitu dari hasil majek atau membeli cengkeh yang masih berada di pohon. Menurut hasil wawancara terhadap pedagang, pendapatan cengkeh dari hasil majek lebih besar dibandingkan dengan membeli yang sudah dipetik. Tetapi pedagang juga harus pintar memastikan berapa volume cengkeh yang akan dihasilkan dari luas kebun cengkeh yang akan dipajek. Maka dari itu banyak pedagang yang lebih memilih untuk membeli cengkeh yang sudah bersih (sudah dipetik dan dikepik) dari petani demi menghindari kerugian jika salah menafsirkan harga. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh harga jual cengkeh.

Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang. Pengeluaran terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan alat yang digunakan pedagang untuk

menunjang kegiatan usahanya seperti tangga untuk memetik cengkeh di pohon yang digunakan oleh pedagang majek, terpal, ayak, sekop dan timbangan. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya pengemasan, biaya upacara, biaya air, biaya listrik dan biaya pembelian bahan baku. Biaya tetap (fixed cost) ialah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang yang jumlahnya relative tetap, tidak bergantung pada besar kecilnya Jumlah produk yang dijual. Biaya tetap pada pedagang cengkeh meliputi biaya Penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usaha dan biaya bunga bank. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang berbeda-beda. Perbedaan biaya tetap pedagang disebabkan karena perbedaan jenis biaya tetap yang dikeluarkan pedagang tidak sama. Untuk biaya penyusutan alat tidak semua pedagang memiliki jenis alat dan jumlah yang sama sehingga biaya penyusutan alat berbeda. Semakin banyak alat yang dimiliki pedagang maka semakin besar biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Sama halnya dengan biaya bunga bank, ada beberapa responden yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan biaya bunga bank tetapi ada juga responden yang tidak melakukan pengeluaran terhadap biaya tersebut.

Biaya variabel terbesar berada pada biaya pembelian bahan baku. Pedagang cengkeh memiliki pengeluaran pembelian bahan baku yang cukup besar dikarenakan saat pola penjualan tinggi, maka biaya pokok bahan baku juga akan meningkat. Pedagang majek lebih banyak mengeluarkan biaya variabel jika dibandingkan dengan pedagang tidak majek karena mengeluarkan biaya tenaga kerja yang lebih banyak seperti biaya petik, biaya ngetik dan biaya jemur. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja dari luar dan dalam. Total Pengeluaran adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang cengkeh di Desa Banyuatis. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh pedagang maka pendapatan yang akan diterima pedagang akan semakin maksimal. Biaya variabel pedagang lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap karena biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi kecil atau besarnya volume penjualan. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh pedagang maka pendapatan yang akan diterima pedagang akan semakin maksimal. Biaya variabel pedagang lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap karena biaya variabel merupakan biaya yang mempengaruhi kecil atau besarnya volume penjualan.

Penerimaan merupakan hasil dan perkalian antara jumlah barang yang laku terjual dengan harga jual barang tersebut. Oleh karena itu, besarnya penerimaan pedagang cengkeh di Desa Banyuatis tergantung pada jumlah Pembelian barang dan harga jual di konsumen. Penerimaan adalah total penjualan Yang dapat dihasilkan oleh pedagang sebelum dikurangi dengan andini yang dikeluarkan. Penerimaan pedagang cengkeh bervariasi karena setiap memiliki volume penjualan dan harga yang berbeda. Volume penjualan cengkeh mempengaruhi penerimaan pedagang.

Semakin banyak volume penjualan maka penerimaan pedagang juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya jika volume penjualan sedikit maka penerimaan pedagang akan semakin kecil. Penerimaan ini merupakan hasil penjualan yang diterima

pedagang sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini terjadi karena perputaran modal yang dilakukan oleh pedagang termasuk kecil sehingga volume penjualan juga kecil. Tetapi juga terdapat responden dengan kategorimodal dan volume penjualan kecil memiliki pendapatan yang sedang dikarenakan responden tersebut merupakan pedagang majeg dimana pedagang majeg mengeluarkan biaya bahan baku pembelian cengkeh yang lebih sedikit dibandingkan dengan membeli dari pedagang yang perbedaan harga pokok dan harga jual hanya Rp 1.000.00/kg.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut. Karakteristik pedagang cengkeh di Desa Banyuatis berdasarkan komposisi pengalaman berdagang termasuk ke dalam kategori baru dengan rata-rata pengalaman berdagang yaitu selama 8,233 tahun. Pada Bulan Mei sampai Juli 2022 rata-rata modal yang digunakan selama berjualan sebesar Rp 270.333.333. Sumber modal yang digunakan pedagang terbanyak merupakan sumber modal campuran dengan rata-rata volume penjualan cengkeh sebesar 492.600 kg. Pendapatan pedagang cengkeh di Desa Banyuatis pada Bulan Mei sampai Juli 2022 dengan rata-rata pendapatan pedagang selama 3 bulan yaitu Rp 631.878.653 atau sebesar Rp 210.626.217,67 per bulan. Rata-rata pendapatan pedagang majeg lebih besar dibandingkan dengan pedagang tidak majeg. Hal ini terjadi karena biaya pokok bahan baku yang dikeluarkan pedagang majeg lebih kecil dibandingkan dengan pedagang tidak majeg tetapi pedagang juga harus pintar dalam menafsirkan harga dalam sistem majeg. Dampak dari COVID-19 yaitu mengakibatkan fluktuasi harga yang di sebabkan menurunnya permintaan barang (cengkeh) yang mengakibatkan para pedagang untuk memutar modal dengan cara menjual barangnya ke pedagang lain dengan keuntungan yang sedikit yaitu Rp. 1000/kg demi keberlangsungan usahanya tersebut.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian terhadap pedagang cengkeh di Desa Banyuatis dapat disarankan sebagai berikut karakteristik pedagang cengkeh memiliki peluang usaha yang cukup besar di Desa Banyuatis mengingat Desa Banyuatis merupakan salah satu penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Buleleng. Adanya dukungan pemerintah sangat membantu usaha yang digeluti oleh pedagang, salah satunya adalah menyediakan lembaga keuangan yang dapat membantu mengatasi masalah permodalan para pedagang. Pembuatan buku keuangan sangat bermanfaat untuk mendukung usaha para pedagang agar segala laporan keuangan dalam usaha tercatat sehingga pedagang bisa lebih jelas mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang diterima.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Banyuatis yang bersedia sebagai informan dalam penelitian ini, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam e-jurnal dan terimakasih kepada orangtua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anshori, Andy Al. 2016. *Riwayat Cengkeh Desa Banyuatis, Buleleng, Bali*.
- BPS Kabupaten Buleleng. 2013. *Produksi Perkebunan (ton) Menurut Komoditas dan Kecamatan di Kabupaten Buleleng*.
<https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/4001/produksi-perkebunan-ton-menurut-komoditas-dan-kecamatan-di-kabupaten-buleleng-tahun-2013.html>
- BPS Provinsi Bali. 2017. *Luas Lahan di Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Menurut Penggunaannya*. <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2019/01/18/46/luas-lahan-dikabupaten-buleleng-dan-provinsi-bali-menurut-penggunaannya-2017.html>. (diakses 1 Februari 2023).
- Berihun, Kassa Hailu dan Bihon Kassa Abrha. 2014. *Adoption and Impact of Agricultural Technologies on Farm Income: Evidence From Southern*
- Dinas Kabupaten Buleleng. 2018. *Distan Buleleng Kembangkan Cengkeh*.
<https://ppid.bulelengkab.go.id/berita/detail/distan-buleleng-kembangkan-cengkeh>
- Kirbrandoko. 2011. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara P.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2013. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wardhono. 2005. *Pengukuran Variabel*. Bina Ekonomi. 9(1).
- Tuhumury, Maisie T.F. 2014. *Profil Pedagang Sayur Keliling di Desa Poka dan Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon*. Jurnal Budidaya Pertanian. 10(1): 30-34.